

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor dalam menanamkan dananya, namun investasi dalam bentuk saham ini cukup berisiko meskipun memiliki keuntungan yang cukup besar. Oleh karena itu para investor juga harus memerlukan informasi yang cukup relevan, sehingga dapat digunakan untuk menentukan pilihan investasi terhadap harga saham yang memiliki imbalan yang positif.

Aktivitas investasi merupakan aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi. Salah satu informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan (Darmadji dan Fakhruddin, 2001; 2001; 110).

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (return) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) manajer sebagai *agent* pengelola perusahaan diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang akhirnya dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Para investor umumnya menginginkan yang relatif stabil, karena dengan

Stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2001;75).

Perkembangan bursa efek disamping semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta investor dalam melakukan transaksi jual beli saham (Sasmita, 2010 dalam Arief, 2014).

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar ditunjukan dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Transaksi yang terjadi didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin banyak permintaan akan saham yang selanjutnya meningkatkan harga saham (Ismail, 2010 dalam Chairunnisa, 2012).

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel rasio keuangan dan ukuran perusahaan (*firm size*) dalam memprediksi kebijakan *dividen*. Rasio keuangan digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang di perlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan dividen perusahaan. rasio keuangan merupakan hasil perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Rasio- Rasio keuangan yang di gunakan antara lain adalah rasio profitabilitas yang di

ukur dengan *Debt to Total Assets Ratio*, Return on Asset dan Net Profit Margin yang diukur dengan harga saham. DAR adalah rasio perolehan aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari utang atau kreditur. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva Brigham dan Gapenski, 2003;10 dalam Pahlevi, 2009).

DAR menggambarkan proporsi hutang perusahaan dalam membiayai aktivasnya, rasio ini memiliki dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, dan hal ini akan mengakibatkan harga saham turun.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya suatu perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan dengan cara memanfaatkan aktifa yang dimilikinya. (Widodo, 2002 dalam Khusnul Baihaqi, 2005) Menyatakan bahwa semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi atau (return) semakin besar. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen.

Net Profit Margin mengukur rupiah laba yang di hasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan rasio *Net Profit Margin* ini juga mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga saham maupun manajemen pajak (Prastowo dan Julianty, 2005;97). Semakin tinggi nilai NPM mengindikasikan bahwa semakin baik

perusahaan menghasilkan laba sehingga semakin tinggi pula *dividen* yang dapat dibayarkan oleh perusahaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan investasi berupa saham adalah dengan cara menarik perhatian para investor untuk mengambil saham di sektor perdagangan. Jika investasi dapat meningkat maka para investor untuk membeli saham di sektor perdagangan. Jika investasi meningkat maka kinerja di sektor perdagangan juga akan meningkat dan hal itu dapat mempengaruhi pendapatan negara dan pendapatan masyarakat sekitar di Indonesia khususnya.

Sektor perdagangan merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk di suatu negara (antar perorangan, antar individu dengan pemerintah suatu negara atau dengan negara lain) sektor perdagangan merupakan hubungan kegiatan ekonomi antar negara yang di wujudkan dengan adanya proses pertukaran barang dan jasa atas dasar suka rela dan saling menguntungkan. Perdagangan terbagi menjadi dua bagian yaitu impor dan ekspor. Yang biasanya di sebut sebagai perdagangan ekspor impor.

Alasan memilih sektor perdagangan karena kebutuhan dan kemampuan setiap negara dalam menghasilkan barang dan jasa berbeda-beda. Sektor perdagangan juga muncul karena sebuah negara ingin melakukan ekspansi terhadap produk atau jasa yang di hasilkan di dalam negeri. Dengan adanya sektor perdagangan turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

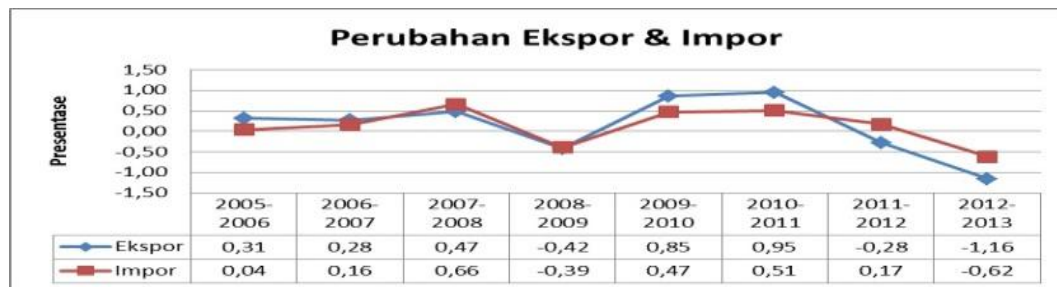


Sumber:<http://www.kompasiana.com>

Pada tahun 2011 Indonesia mengalami peningkatan ekspor yang sangat drastis dari tahun sebelumnya sebesar 33juta USD dengan nilai ekspor 203.496 milyar USD. Sejak tahun 2005-2013. ekspor lebih cenderung lebih tinggi daripada impor. Jadi masyarakat luar negeri masih percaya dan menyukai produk indonesia.

Pada tahun 2012 dan 2013 ekspor Indonesia lebih kecil daripada impor. Hal ini menyebabkan neraca perdagangan mengalami *defisit*. Kontribusi ekspor mengalami penurunan drastis sebesar 57 juta USD. Hal ini di akibatkan permintaan global yang sedang menurun.

Impor pada tahun 2012-2013 ini lebih besar daripada ekspor .hal ini di karena akan banyak realisasi dari kesepakatan investasi turun 2012-2013 seperti pembangunan pabrik (mesin, bhan baku dll.) Indonesia harus bersiap akan hal tersebut karena negara ini masih menjadi magnet bagi investor untuk menanamkan modalnya. dengan masuknya banyak investor ini akan membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin kuat. Sehingga di tahun 2015 nanti , yang investasi membangun pabrik dan lain-lain. Akan mulai produksi dan sebagian ada yang melakukan ekspor. Berikut adalah presentase perubahan ekspor dan impor menurut tahun.



Sumber <http://www.kompasiana.com>

Tabel 1.1
Jumlah emiten perusahaan Manufaktur per sektor di BEI 2011-2013

Sektor	2011	2012	2013
Industri dasar dan kimia	63	59	61
Industri barang konsumsi	30	32	38
Perdagangan	25	35	45
Jumlah	118	126	144

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Sektor perdagangan merupakan gabungan dari sub sektor yang membentuknya di antaranya adalah sub sektor perdagangan jasa dan investasi, sub sektor perdagangan besar dan produksi, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor restoran, sub sektor hotel dan pariwisata, sub sektor periklanan, percetakan, dan media dan sub sektor perusahaan investasi. Berikut grafik perkembangan neraca perdagangan 2011-2013

Tabel 1.2
Neraca Perdagangan Tahun 2011-2013 (dalam juta USD)

NO	URAIAN	2011	2012	2013	TREND(%) 2011-2013
1	Export	203.496,6	190.020,1	106.177,2	12.88
	Oil & gas	41.477,0	36.977,3	18.610,5	13.39
	Non oil & gas	162.019,6	153.042,8	87.566,7	12.83

II	Import	177.435,6	191.689,5	111.828,4	14.97
	Oil & gas	40.701,5	42.564,2	26.244,4	15.33
	Non oil gas	136.734,0	149.125,3	85.584,9	14.91
III	TOTAL	380.932,2	381.709,6	218.005,6	13.89
	Oil & Gas	82.17176,6	79.541,4	44.854,9	14.41
	Non Oil Gas	298.753,6	302.168,1	173.150,7	13.81
IV	BALANCE	26.061,1	-1.669,4	-5.651,2	0.00
	Oil & Gas	775,5	-5.586,9	-7.633,9	0.00
	Non Oil Gas	25.285,5	3.917,6	1.982,7	-13.63

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi harga saham perusahaan pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan judul “**Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Return on Asset (ROA) DAN Net profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah *Debt To Asset Ratio* pengaruh terhadap harga saham pada sektor perdagangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return on Asset* pengaruh terhadap harga saham pada sektor perdagangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada sektor perdagangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham pada sektor perdagangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap harga saham pada sektor perdagangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada sektor perdagangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada sektor perdagangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset Dan Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham pada sektor perdagangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menyikapi fenomena yang terjadi sehubungan dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

2. Bagi Emiten

Khususnya perusahaan di sektor perdagangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan oleh peneliti lain sehingga bisa berkembang lagi dalam mempelajari manajemen keuangan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan penelitian selanjutnya mengenai “pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada sektor perdagangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2013”